

GREEN OPEN SPACE SEBAGAI FASILITAS BELAJAR DI LINGKUNGAN KAMPUS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA (UMS)

Edo Setiawan

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
edosetiawan9683@gmail.com

Yayi Arsandrie

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
yayi.arsandrie@ums.ac.id

ABSTRAK

Ruang terbuka hijau di lingkungan kampus merupakan suatu potensi ruang belajar yang menarik dan kondusif bagi civitas akademika. Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki jumlah ruang terbuka hijau yang cukup banyak, sejumlah 40% Kampus 2 UMS merupakan area hijau. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah hubungan antara manfaat ruang terbuka hijau dan proses kenyamanan belajar civitas akademik di kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tahapan penelitian yang dilakukan dengan cara mengkombinasikan data primer yang telah di dapat secara langsung pada lokasi penelitian dengan data sekunder yang di dapatkan dari studi literatur. Pada penelitian ini peneliti mendapat sumber data mengenai ruang terbuka di Kampus II UMS dari narasumber yaitu mahasiswa UMS yang dapat dipercaya dan digali informasinya, sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian guna mendapatkan deskripsi yang jelas tentang data dan informasi yang dibutuhkan. Kampus II universitas muhammadiyah Surakarta memiliki sekitar 41 jenis tanaman atau vegetasi yang memiliki fungsi masing-masing. Serta dari 5 objek dalam penelitian 4 diantaranya memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi ruang terbuka hijau sebagai media belajar.

KEYWORDS: Ruang Terbuka Hijau; Fasilitas Belajar; Kampus UMS

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk dan kebutuhan masyarakat yang tidak dapat dibendung, menyebabkan keberadaan ruang terbuka hijau sangat penting bagi kehidupan, sekaligus sebagai pengendalian keseimbangan alam. Ruang terbuka memberikan kebebasan terhadap masyarakat untuk berekspresi, melakukan kegiatan sosial baik itu kelompok atau individu, ruang terbuka hijau yang fungsi utama yaitu untuk menjaga keseimbangan ekologis juga diperuntungkan sebagai wadah yang dapat menampung dan menunjang proses pembelajaran di dalam kampus.

Ruang terbuka saat ini banyak ditemui di berbagai tempat. Lahan yang seharusnya dipergunakan sebagai kawasan ruang terbuka

hijau pun beralih fungsi menjadi pusat *area* pembangunan. Meningkatkan kualitas ekologis suatu kota dapat dilakukan dengan membentuk ruang terbuka hijau pada kawasan perkotaan (Gandasari, Hotimah, & Miarsyah, 2020). Dalam rangka mewujudkan kebutuhan ruang terbuka hijau maka, semua wajib khususnya dalam penyediaan memberikan kontribusi, khususnya fasilitas-fasilitas umum yang memiliki potensi, seperti kawasan perkantoran, perumahan, pendidikan dan fasilitas umum lainnya.

Proses pembelajaran dan pendidikan dapat dilakukan secara formal dan informal sehingga untuk itu diperlukan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Secara formal lembaga pendidikan memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan dan kenyamanan

mahasiswa dalam proses belajar, sedangkan secara informal keluarga dan lingkungan berperan penting dalam mengoptimalkan hal tersebut.

Dalam suatu wilayah kampus terdapat empat fungsi utama, yaitu: ekologis, sosial, budaya, dan estetika. Dalam aspek fungsinya ini dapat dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan, kepentingan, dan keberlanjutan lingkungan. *The International Alliance of Research Universities* (2007) menyebutkan lingkungan kampus dapat memberikan dukungan terhadap pengurangan pemanasan global dan kerusakan lingkungan, salah satunya dengan menerapkan konsep *Green Campus*, suatu konsep yang mengedepankan penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di lingkungan kampus. Kegiatan atau proses pembelajaran dan pendidikan formal tidak dapat menjamin perkembangan mahasiswa karena keterbatasan waktu dan metode yang digunakan. Sering kita jumpai kebanyakan mahasiswa melanjutkan proses perkembangan dalam berinovasi atau mengerjakan tugas berada di warung kopi atau tempat lain yang lebih nyaman, leluasa untuk berdiskusi atau mempelajari materi.

Dengan demikian tata ruang hijau berkaitan erat terhadap potensi spesifik pada masing-masing kawasan kota. Harus pula diperhatikan peran dan fungsi yang diembannya, baik dalam kedudukannya sebagai bagian dari ruang terbuka, maupun kedudukannya dalam rencana tata ruang. Tata ruang hijau mempunyai potensi dalam memberi arah bagi keseimbangan kawasan baik kedudukannya sebagai fungsi ekologis, sosial budaya, arsitektural, maupun fungsi ekonominya.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepektif Islam Tentang Pendidikan

Islam mengajarkan bahwa hidup perjalanan hidup manusia di muka bumi ini terdiri dari perjalanan melalui dua busur turunan yang membentuk suatu lingkaran utuh. Perjalanan turun bermula dari Allah dan berakhir pada dunia ciptaan atau dunia material sedangkan perjalanan kedua, perjalanan kembali melalui busur naik, dari alam ciptaan menuju Allah SWT, dalam Al-qur'an mengajarkan:

“Sesungguhnya kita adalah kepunyaan Allah dan sesungguhnya kepada-Nyalah kita kembali” (Q.S Al-baqarah [2]:156),

Sesungguhnya hati manusia-manusia seperti ini, sesungguhnya sudah berada dalam proses kembali kepada Allah, pada suatu tubuh mereka masih terikat pada alam ciptaan ini “matilah kalian sebelum kalian mati” demikian Rasulullah SAW mengajarkan. Islam mengajarkan bahwa manusia berpotensi untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan dari alam ciptaannya.

Ruang Terbuka Guna Meningkatkan Sosial Budaya di Kampus

Belajar di luar ruangan yang melibatkan lingkungan alam memberikan kesempatan untuk meningkatkan prestasi akademik dan kecerdasan emosional sosial bagi siswa. (Daniel Golden, 1996), dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence*, menyatakan “kecerdasan emosional kita menentukan potensi kita untuk belajar keterampilan praktis, kompetensi emosional kita menunjukkan berapa banyak potensi kita telah diaplikasikan menjadi kemampuan yang bisa dipakai saat bekerja”. Melalui kegiatan belajar seperti itu, belajar menjadi lebih aktif dan lebih produktif sebab pembelajaran mengarahkan usahanya untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber yang nyata dan factual.

Pembelajaran Melalui Ruang Terbuka

Dalam segala keadaan, proses belajar-mengajar harus selalu mengedepankan pemeliharaan suasana gembira serta kerehatan pikiran dan jiwa. Eksplorasi imajinatif dalam suasana yang penuh kebebasan dan kenyamanan adalah kuncinya, dengan memberikan ruang terbuka untuk belajar mereka. Pembelajaran *outdoor learning* merupakan satu jalan untuk meningkatkan kapasitas belajar, juga dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang dikelilingi dinding.

Pendidikan dan Pembelajaran

Pasal 31 Ayat 3 Undang-Undang Dasar yang telah diamandemen maupun UU Sisdiknas 2003, sesungguhnya proses pendidikan haruslah ditujukan untuk pengembangan keseluruhan potensi manusia demi mencapai kehidupan sejahtera, baik secara fisik, mental, dan spiritual, dan bukan hanya melahirkan warga negara yang baik (*good citizens*) apalagi sekedar membangun angkatan kerja yang kompetitif. Dengan kata lain, “pendidikan adalah kegiatan untuk mengaktualisasikan potensi manusia sehingga benar-benar menjadi manusia sejati” (Baghir H, 2019).

Ruang Terbuka Hijau

Kota terbuka adalah ruang-ruang dalam Kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka. Secara umum ruang terbuka publik (*open spaces*) di perkotaan terdiri dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non-hijau.

Perencanaan ruang terbuka hijau merupakan arahan untuk menjaga

kesinambungan antar generasi, sehingga diharapkan diperoleh arah, bentuk, fungsi, dan peran RTH sebagai bagian untuk mengantisipasi pertumbuhan dan perkembangan kegiatan pembangunan kota. Upaya dalam mewujudkan keseimbangan, keserasian dan keselarasan antara ruang terbangun. Sejalan dengan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Pelaksanaan Undang-undang tentang Bangunan Gedung, khususnya Pasal 25, Ayat (1), dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di kawasan perkotaan. Kemudian penataan RTH pada suatu kawasan bertujuan untuk:

- a. Menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air.
- b. Menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat.
- c. Meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih.

Fungsi Tanaman dalam *landscape* Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau, memiliki fungsi dan peran khusus pada masing-masing kawasan yang ada pada setiap perencanaan tata ruang kabupaten/kota, yang direncanakan dalam bentuk penataan tumbuhan, tanaman, dan vegetasi, agar dapat berperan dalam mendukung fungsi ekologis, sosial budaya, dan arsitektural, sehingga dapat memberi manfaat optimal bagi ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat, sebagai berikut:

- a. Fungsi Utama yaitu Fungsi Ekologis (intrinsik)

Dalam upaya menjaga keseimbangan alam maka fungsi ekologis menjadi fungsi

utama dalam ruang terbuka hijau mengingat perkembangan suatu kota selalu diikuti oleh proses urbansial, dengan demikian kota dan perkotaan selalu bersifat dinamis baik stuktur, bentuk, dan penampilan. Maka dari itu ruang terbuka hijau memiliki fungsi ekologis sebagai:

- Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru)
 - Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar
 - Sebagai peneduh
 - Produsen oksigen
 - Penyerap air hujan
 - Penyedia habitat satwa
 - Penyerap polutan media udara, air, dan tanah, dan
 - Penahan angin.
- b. Fungsi Tambahan (ekstrisik)

Perencanaan tata ruang fungsi tambahan terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- Fungsi Sosial dan Budaya
Ruang terbuka hijau sebagai fungsi tambahan dalam sosial dan budaya mampu menghadirkan hubungan yang harmonis antara warga kota karena adanya sebuah interaksi kemudian dapat menjadikan kebiasaan baru dalam suatu area RTH diantaranya: Menggambarkan ekspersi budaya lokal, merupakan media komunikasi warga kota, tempat rekreasi, dan dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.
- Fungsi Ekonomi
Dengan adanya RTH diharapkan mampu menunjang perekonomian dikarenakan dapat berperan sebagai pengembangan sarana wisata hijau perkotaan, sehingga menarik minat masyarakat/wisatawan untuk berkunjung ke suatu kawasan.
- Fungsi Estetika

Meningkatkan kenyamanan ruang terbuka, memperindah lingkungan kota baik adari skala mikro halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: *landscape* kota keseluruhan, dan menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga Kota, pembentuk faktor keindahan arsitektural, serta menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

Tipologi RTH

Pembagian tipologi RTH ditunjukkan pada gambar 1 bawah ini.

	Fisik	Fungsi	Struktur	Kepemilikan
Ruang Terbuka Hijau (RTH)	RTH Alami	Ekologis Sosial Budaya	Pola Ekologis	RTH Publik
	RTH Non Alami	Estetika Ekonomi	Pola Planologis	RTH Privta

Gambar 1 Tipologi RTH
(Sumber: PERMEN-PU-05-2008-RTH)

Secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional serta RTH non alami atau binaan seperti taman, lapangan olahraga, pemakaman atau jalur-jalur hijau jalan. RTH dapat berfungsi ekologis, sosial budaya, estetika, dan ekonomi.

Ruang Terbuka Hijau Kampus

Perencanaan ruang terbuka hijau (RTH) didasarkan pada pertimbangan dapat terwujudnya keseimbangan, keserasian, dan keselamatan bangunan gedung dengan lingkungan di sekitarnya, serta mempertimbangkan terciptanya ruang luar bangunan gedung dan ruang terbuka hijau yang seimbang, serasi, dan selaras dengan lingkungan di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi dan manfaat ruang terbuka hijau di kampus. Selain

untuk arahan yang tepat yang bisa diterapkan di kampus agar dengan adanya ruang terbuka hijau kampus menjadi tempat yang nyaman untuk berkegiatan. Beberapa penelitian tentang pemanfaatan ruang terbuka hijau kampus yang pernah dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Jurnal tentang Analisis Potensi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kampus di Politeknik Negeri Bandung (Suciyani, 2018).
- b. Kajian Tatanan Ruang Terbuka Hijau Terhadap Konsep Kampus Hijau di Kampus Universitas Diponegoro Tembalang (Purwanto, & Setioko, 2018)
- c. Analisis potensi pengembangan ruang terbuka hijau (RTH) di kampus Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (Susilo & Dhaniaputri, 2016).
- d. (Roshintha & Mabgkoediharjo, 2016) Analisis Kecukupan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Penyerap Emisi Gas Karbon Dioksida (CO₂) pada Kawasan Kampus ITS Sukolilo, Surabaya (Roshintha & Mabgkoediharjo, 2016).
- e. (Mochamad Z, 2015) Kajian Fungsi Ruang Hijau Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada (Mochamad Z, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah pertama, metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi literature dan observasi lapangan. Lokasi Penelitian di Kampus 2 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah ruang terbuka hijau di kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Waktu dan Lokasi

1) Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pada tanggal pertama 10 Oktober 2022, 11 Oktober 2022, dan 13 Desember 2022.

2) Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kampus 2 Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai tempat atas populasi berada

Variabel Penelitian

Ruang terbuka hijau kampus idealnya memiliki fungsi yang mendukung akademik kampus yang mencakup mahasiswa, dosen dan pegawai (Mochamad, Rogomulyo, dan Irwan, 2015). Sedangkan menurut Manurung (2017) "pentingnya peran pendidikan formal dan informal dalam membentuk karakter anak dan bila ditarik pada satu kesimpulan, sinergi keduanya dapat berdampak pada masa depan bangsa dan tercapainya cita-cita bangsa.

Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu:

- 1) Variable pertama adalah identifikasi ruang terbuka hijau di Kampus 2 UMS
Variabel yang pertama adalah manfaat ruang terbuka yang menunjang kenyamanan kegiatan belajar mengajar
- 2) Variable yang kedua indikator kenyamanan kegiatan belajar mengajar.

Metode Pengumpulan Data

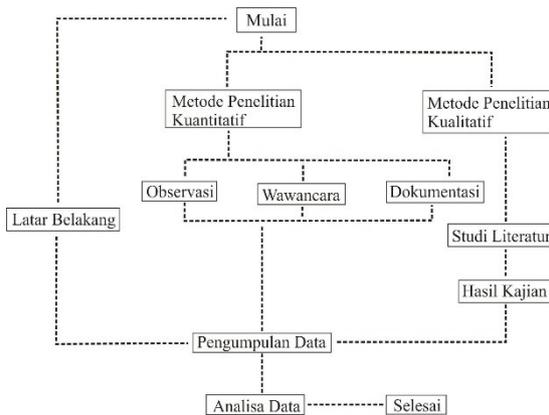
Pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk mendapatkan data yang valid dan akurat yang dapat di pertanggungjawabkan sebagai bahan untuk pembahasan dan pemecahan masalah. Untuk mendapatkan data di objek penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik yang selanjutnya digunakan untuk menganalisis jawaban tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Observasi

- b) Wawancara
- c) Dokumentasi
- d) Studi Pustaka
- e) Pengolahan Data

Metode Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan dengan mengkombinasikan data primer yang telah didapat secara langsung pada lokasi penelitian dengan data sekunder yang didapatkan dari studi literatur. Pada penelitian ini peneliti mendapat sumber data mengenai ruang terbuka di Kampus II UMS dari narasumber yaitu mahasiswa UMS yang dapat dipercaya dan digali informasinya, sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian guna mendapatkan deskripsi yang jelas tentang data dan informasi yang dibutuhkan.



Gambar 2 Alur Metode Penelitian
(Sumber: Pribadi 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data dari Observasi Lapangan

Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau

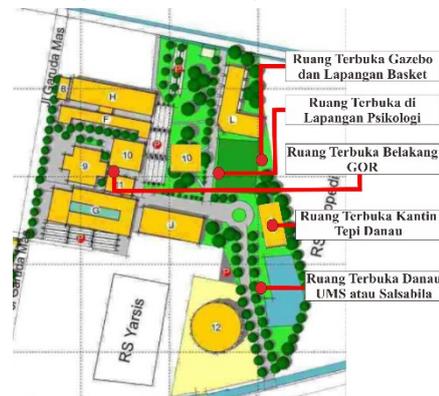
Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau

Secara geografis Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki total luas wilayah 46,5 ha yang tersebar di beberapa titik kota Surakarta. Diantaranya tanah di kompleks kampus I, seluas 41.556 m², tanah di kompleks kampus II seluas 66.183 m², tanah kampus III di

mendungan, tanah di kampus IV, serta tanah seluas 6,5 Ha untuk Edupark. Kampus II Universitas Muhammadiyah Surakarta membutuhkan RTH adalah 30% dari luas wilayah yaitu 19,864 M². Penelitian ini mengambil lokasi Kampus 2 Universitas Muhammadiyah Surakarta Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

Identifikasi Ruang Terbuka Hijau di Kampus II UMS

Peta ruang terbuka Kampus II UMS



Gambar 3 Siteplan Kampus II UMS
(Sumber: Pribadi 2022)

1) Ruang Terbuka Kantin Tepi Danau Ums



Gambar 4 Kantin Tepi Danau
(Sumber: Pribadi 2022)

Lahan yang berada di Kampus II UMS yang menjadi tempat favorit mahasiswa untuk beristirahat karena penat, lapar, ataupun berdiskusi. Sebagian besar mahasiswa beristirahat dan makan, namun ruang terbuka yang terletak di dekat gerbang pintu masuk di belakang Gedung Induk Siti Walidah ini masih kurang nyaman jika digunakan untuk ruang

belajar karena ruang terbuka public. Karena terlalu ramai serta banyaknya makanan juga menjadi salah satu pemicu ruang terbuka ini menjadi tidak nyaman. Salah satu jenis tanaman di kantin ini adalah Tanaman Akalipa selain sebagai penambah estetika pada suatu ruangan tanaman ini juga mempunyai manfaat untuk mengobati gangguan yang disebabkan oleh kesehatan pencernaan yang kurang baik.

2) Ruang Terbuka di Lapangan Psikologi

Sitting group yang terletak di tengah kampus II Universitas Muhammadiyah Surakarta tepatnya di tepi lapangan psikologi ini kurang diminati banyak mahasiswa karena kondisi *sitting group* yang kurang mendukung untuk dapat disinggahi, karena pada area *sitting group* terkadang kotor dan di bawah terkadang banyak semut yang yang membuat tempat istirahat menjadi tidak nyaman. Jenis tanaman yang ada disekitar *sitting group* adalah tanaman bunga pisang-pisangan (*Heliconia Psittacorum*) yang mampu menyerap polutan karbon diokasida.



Gambar 5 *Sitting Group* Lapangan Psikologi
(Sumber: Pribadi 2022)

3) Ruang Terbuka Belakang GOR

Ruang terbuka yang berada di belakang GOR atau di selatan perpustakaan ini sangat disayangkan sekali karena kondisi yang kurang terawat menjadikan tempat ini menjadi tidak nyaman untuk dijadikan tempat istirahat dan belajar. Padahal lokasi pada ruang terbuka ini jika siang hari sangat sejuk karena banyak pohon rindang dan tanaman yang hijau, sangat cocok apabila dijadikan tempat belajar di ruang

terbuka, tetapi karena kondisi yang kurang terawat menjadikan tempat ini sepi dikunjungi mahasiswa. Salah satu tanaman yang ada di lokasi ini adalah tanaman ruela yang memiliki manfaat untuk membantu menormalkan kadar gula darah dalam yang cenderung tinggi.



Gambar 6 Ruang Terbuka Belakang GOR
(Sumber: Pribadi 2022)

4) Ruang Terbuka Danau UMS atau Salsabila

Lokasi yang berada di depan bersampingan dengan Gedung Induk Siti Walidah menjadi tempat yang nyaman untuk menenangkan diri karena tidak terlalu ramai dan sejuk. Menjelang sore dan siang apabila matahari tidak panas, kurangnya fasilitas yang menyebabkan untuk dijadikan tempat belajar, sehingga ruang terbuka ini lebih cocok untuk dijadikan tempat menenangkan diri dari kesibukan perkuliahan. Salah satu tanaman yang berada dipinggir danau adalah tanaman kamboja yang memiliki banyak sekali kegunaan yaitu meredam demam, menghentikan batuk, mencegah pingsan, dan melancarkan keluarnya air seni.



Gambar 7 Danau UMS
(Sumber: Pribadi 2022)

5) Ruang Terbuka Gazebo dan Lapangan Basket



Gambar 8 Gazebo dan Lapangan Basket (Sumber: Pribadi 2022)

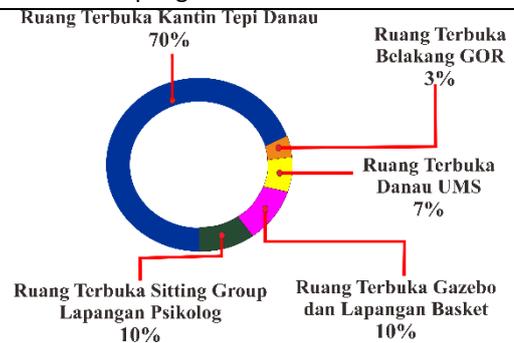
Ruang terbuka baru yang dibangun pada bulan November 2022 bertepatan dengan diadakannya muktamar Muhammadiyah yang saat itu berlokasi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Ruang terbuka ini dapat digunakan untuk belajar, berdiskusi atau sekedar beristirahat merupakan ruang terbuka yang cukup nyaman. Tetapi konsep gazebo yang ada pada ruang terbuka ini masih kurang nyaman digunakan, karena tidak cukup meredam sinar matahari apabila terik mentari pada siang hari sangat panas dan pada saat hujan gazebo tidak dapat digunakan karena tidak adanya penghalang tempias air hujan. Sedangkan pohon yang ada pada area ini adalah pohon trembesi yang memiliki manfaat untuk mengobati penyakit seperti gatal-gatal.

Total Jumlah Pengguna Ruang Terbuka di Kampus 2 Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh jumlah pengguna ruang terbuka di Kampus II UMS pada masing-masing ruang, lalu menampilkan presentase jumlah pengguna menggunakan tabel grafik.

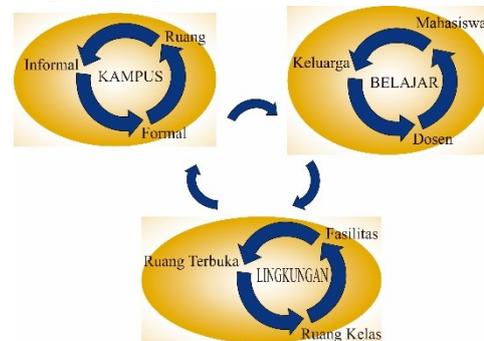
Tabel 1 Presentase Jumlah Pengguna Ruang Terbuka

No	Jenis penggunaan	Presentase pengguna
1	Ruang terbuka Kantin Tepi Danau UMS	70 %
2	Ruang terbuka di lapangan Psikologi	10%
3	Ruang terbuka Belakang GOR	3%
4	Ruang terbuka Danau salsabila	7%
5	Ruang terbuka Gazebo dan lapangan basket	10%



Gambar 9 Presentase Jumlah Pengguna Ruang Terbuka (Sumber: Analisa Pribadi 2022)

Hubungan Ruang Terbuka dengan Belajar



Gambar 10 Hubungan Ruang Terbuka dan Belajar (Sumber: Analisa Pribadi 2022)

Dari hasil penelitian di atas Kampus II Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki banyak jenis tanaman atau vegetasi. Sekitar 41 jenis tanaman atau vegetasi yang tumbuh. Dari masing-masing tanaman memiliki banyak manfaatnya sendiri serta ada beberapa tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat, yang baik untuk kesehatan dan memiliki menambah sejuk suasana ruang

terbuka serta indah (estetik).

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian di beberapa ruang terbuka, mayoritas pengguna beraktivitas yang ramai yaitu di kantin tepi danau untuk sekedar beristirahat, makan, atau mengerjakan hal lainnya. Sedangkan ruang terbuka yang nyaman untuk belajar adalah di gazebo di dekat lapangan basket hanya saja jika siang hari panas, ruang terbuka tersebut menjadi tidak sejuk. Kemudian *sitting group* dan danau UMS memiliki persamaan cukup digemari, namun tempat masih kurang nyaman karena kondisi ruang terbuka kurangnya fasilitas yang mendukung untuk belajar. Selanjutnya ruang belakang GOR memiliki penghawaan yang selalu sejuk sepanjang hari namun kurang terawat sehingga tidak cocok digunakan oleh para pengguna. Pemanfaatan ruang terbuka hijau di kampus II Universitas Muhammadiyah Surakarta berpotensi dijadikan sebagai fungsi sosial budaya terkhusus dalam menunjang segala kegiatan civitas akademik dan warga kampus sehingga bisa di menggunakan sebagai ruang public atau ruang belajar terbuka.

Ruang terbuka hijau salah satu fungsinya yaitu menjaga keseimbangan ekologis, di kampus II Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki sekitar 41 jenis tanaman atau vegetasi yang memiliki fungsi masing-masing. Adapun pengaruh ruang terbuka hijau terhadap proses belajar berdasarkan studi literatur adalah mendorong semangat belajar, karena menggunakan ruang terbuka atau alam sebagai sarana belajar, untuk memberikan dukungan proses pembelajaran secara menyeluruh yang mampu membuat suasana senang dan gembira. Ruang terbuka hijau juga memberikan nilai estetika tersendiri sehingga yang dapat memberikan kenyamanan mahasiswa dan menjadi ruang dalam kegiatan interaksi sosial, belajar, tempat ideal untuk membaaur dengan pertemuan

virtual. Belajar di luar terbuka juga memiliki pengaruh yang cukup besar pada kemampuan kecerdasan emosional dan pemecahan masalah.

Dengan membahas ruang terbuka hijau sebagai media belajar di kampus, penelitian ini membahas mengenai potensi ruang terbuka hijau di kampus II Universitas Muhammadiyah Surakarta yang dapat dikembangkan sehingga menciptakan lingkungan kampus yang berkelanjutan, dari 5 objek dalam penelitian 4 diantaranya memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi ruang terbuka hijau sebagai media belajar. Pemanfaatan ruang terbuka hijau di kampus bisa dijadikan sebagai fungsi sosial budaya dalam mendukung proses belajar dan segala aktivitas warga kampus sehingga bisa dipergunakan sebagai ruang public atau ruang belajar terbuka (*open learning space*). Ruang terbuka hijau yang dikelola dengan baik bisa memberikan hasil yang optimal bagi kenyamanan dan keindahan dan menjadi wajah baru sebagai *icon* kampus.

KESIMPULAN

Dari penelitian tentang ruang terbuka hijau di Kampus II Universitas Muhammadiyah Surakarta dan studi literatur ruang terbuka hijau di kampus, pemanfaatan ruang terbuka hijau yang belum berjalan optimal menjadi permasalahan tersendiri dari pihak pengelola kampus, ketidakseimbangan antara bangunan dan ruang terbuka hijau dapat menimbulkan banyak masalah. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ruang terbuka hijau di kampus II Universitas Muhammadiyah Surakarta belum berjalan optimal dari 5 titik yang diteliti 4 diantaranya dapat dikembangkan kembali sehingga menjadi *open learning space* dan berpotensi memiliki fungsi estetika serta mampu menjadi icon kampus.

2. Kebutuhan fasilitas pendukung di area kampus sangat dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan sosial lainnya salah satunya dengan adanya ruang belajar di kawasan kampus.
3. Kampus II Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki berbagai tanaman atau vegetasi yang bermanfaat salah satunya beberapa tanaman mampu menyerap udara kotor yang ada di area kampus, serta terdapat banyak tanaman yang dapat dijadikan obat.
4. Berdasarkan hasil analisa data, pembelajaran di ruang terbuka memiliki pengaruh terhadap kemampuan seseorang yaitu mampu meningkatkan kecerdasan emosional dan pemecahan masalah, karena belajar di ruang terbuka memberikan rasa nyaman dan senang.

SARAN

1. Diadakannya redesain kembali pada konsep ruang terbuka di kampus yang dapat digunakan untuk belajar warga kampus demi menunjang kemampuan segenap warga kampus baik secara akademik maupun non akademik. Dengan konsep ruang terbuka sebagai media belajar dalam area kampus yang menjadi fungsi sosial budaya baru yang akan menjadi ciri khas yaitu *icon* kampus
2. Konsep ruang terbuka sebagai media belajar yang bertujuan sebagai ruang belajar dan berkegiatan yang nyaman, produkti dan edukatif, sehingga mahasiswa dapat merelaksasikan diri, haruslah diberikan kebutuhan pendukung lainnya seperti pemenuhan fasilitas yang mampu menunjang kenyamanan dan juga keselamatan.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai ruang terbuka hijau sebagai media belajar di dalam Kampus II Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gandasari, I, Hotimah, O, & Miarsyah, M. 2020 'Pemanfaatan Ruang Terbuka Kampus Sebagai Potensi Menjaga Lingkungan.' *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*. Vol. 9 No. 2, hh. 71-85
- Harjanto, S, T, Ismail, Y, N, & Fathony, B, 2018 'Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Taman Sinau Masyarakat di RW. 09 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang' *Jurnal Pawon*. Vol. 2 No 02, hh. 105-111
- Manurung, P. 2017 'Peranan Ruang Terbuka Public dalam Proses Pembelajaran Anak.' Studi Ruang Terbuka, Ruang Bermain, Anak, Pembelajaran, Keselamatan, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Suciyani, W, O, 2018 'Analisa Potensi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kampus di Politeknik Negeri Bandung' *Jurnal Planogi*, Vol. 15 No. 1, hh 17-32
- Taqwa, B, Haji, S. 2019 'Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma' *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, vol. 04 no 01, hh 10-17
- Bagir, H. 2019, 'Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia' Bandung: PT Mizan Pustaka, Mizan